

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti akan membahas temuan serta kesimpulan dalam setiap bab. Ketika menyimpulkan akan membahas tujuan utama penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kalangan remaja dengan disfungsi keluarga melakukan oversharing melalui platform instagram. Objek dalam penelitian ini ialah oversharing. Penelitian ini memfokuskan pada remaja akhir yang berusia 18 dan 24 tahun yang aktif menggunakan Instagram. Hasilnya secara umum berfokus pada oversharing yang dilakukan oleh remaja akhir ini dan bagaimana hal itu berhubungan dengan masalah disfungsi keluarga yang dialami oleh keempat informan.

Studi ilmiah tentang oversharing sudah banyak dilakukan, terutama tentang penggunaan Instagram oleh remaja. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kebaruan dalam bidang ilmu komunikasi karena peneliti sebelumnya belum menemukan literatur yang membahas bagaimana teori manajemen privasi komunikasi diterapkan pada konsep oversharing pada remaja yang mengalami disfungsi keluarga. Bahwa temuan penelitian ini diharapkan juga dapat membantu penelitian lain.

Dalam menghasilkan temuan penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian yang memenuhi standar. Peneliti wawancarai empat informan, peneliti memilih remaja akhir yang berumur 18 tahun sampai 24 tahun dan menetap di wilayah Jabodetabek, seperti Bekasi, Tangerang, dan Bogor. Ini dilakukan karena mereka dianggap akrab dengan perkembangan teknologi dan aktif menggunakan media sosial. Selain itu, dengan pertimbangan psikologis bahwa secara kognitif remaja akhir 18 – 24 tahun dapat berpikir secara interpretatif dan dianggap sudah mempunyai kemampuan untuk berpikir jauh lebih matang. Dalam hal ini, orang mulai membuat keputusan independen yang relevan dengan berbagai permasalahan seperti hubungan dengan orang lain, pendidikan, maupun keluarga. Selain itu, mereka dianggap telah mampu membuat keputusan apakah akan

berbicara tentang suatu hal atau menceritakan kisah kepada orang yang dipercaya. Selanjutnya, pemilihan remaja akhir yang secara aktif menggunakan Instagram setiap hari terutama pada fitur Instagram Story.

Temuan utama pada penelitian ini untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yaitu temuan tentang oversharing pengguna Instagram, mayoritas remaja berusia 18 hingga 24 tahun yang tinggal di wilayah Jabodetabek dalam penelitian ini, mayoritas memiliki kemampuan dalam melakukan oversharing dalam penggunaan sosial media Instagram, terutama kepada fitur Instagram Story. Lalu hal tersebut ditunjukkan oleh faktor oversharing itu sendiri yang dimana para informan dalam kegiatan oversharing pada penggunaan instagram, keempat informan sering melakukan perilaku oversharing mengenai permasalahan keluarga yang masing-masing informan alami. Selain itu, masalah keluarga juga menjadi pendorong keempat informan dalam penelitian ini melakukan oversharing dengan menggunakan Instagram. Karena faktor usia mereka yang sudah matang secara psikologis, keempat informan yang berusia 18 hingga 24 tahun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka melakukan perilaku oversharing. Faktor usia juga memengaruhi perilaku oversharing, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin kritis cara mereka berpikir sehingga mereka dapat memiliki pendapat sendiri dan menentukan hal yang sekiranya patut untuk disebarakan melalui media sosial pribadi.

Selain itu, hasil yang menarik dari penelitian ini terkait dengan lamanya penggunaan Instagram oleh informan 2 (yang berusia 23 tahun) dan informan 3 (yang berusia 20 tahun) setiap hari selama dua jam. Data yang dikumpulkan pada Januari 2023 oleh We Are Social menyatakan bahwa seseorang dianggap aktif menggunakan Instagram selama 60-180 menit per hari. Selanjutnya, mengenai jenis konten yang diunggah oleh keempat informan mencakup konten hiburan seperti menunggah mengenai kegiatan olahraga, lifestyle, hobby, photography, hingga travelling dengan memposting foto maupun video pada media sosial Instagram. Selanjutnya pada penerapan teori Communication, hasil penelitian secara sederhana menunjukkan pada awalnya bahwa ada perbedaan terkait kepemilihan privasi pada keempat informan yang diartikan sebagai batasan pemaksaan terkait privasi. Pada informan 1 yang berusia 23 tahun dinyatakan

tidak memiliki batasan privasi pada penggunaan media sosialnya, sedangkan pada ketiga informan lainnya memiliki batasan privasi pada penggunaan media sosial dengan menggunakan mode private pada akun Instagramnya.

Terkait oversharing di Instagram secara keempat informan melakukan oversharing dipengaruhi oleh permasalahan keluarga atau adanya disfungsi keluarga sehingga hal tersebut membuat mereka melakukan perilaku oversharing di media sosial sebagai wadah untuk berbagi cerita. Hal yang menjadi pendorong bagi para informan dalam melakukan oversharing tersebut, adanya permasalahan keluarga yang terjadi sehingga para informan membutuhkan wadah untuk bercerita dan membutuhkan respon dari orang lain maupun validasi mengenai permasalahan yang terjadi. Keempat informan melakukan oversharing di instagram story mengenai kehidupan sehari-harinya seperti hobby, lifestyle, photography, hingga berbagi moment dengan pengguna lainnya.

Keempat informan memiliki disfungsi keluarga sehingga mereka merasa selalu membutuhkan adanya respon dari orang lain terkait masalah yang terjadi di kehidupan para informan, dari respon tersebut para informan merasa adanya bantuan dan terdapat orang-orang yang mungkin juga merasa relate dengan permasalahan yang terjadi sehingga para informan tidak merasa benar-benar sendiri saat sedang menghadapi permasalahan tersebut. Para informan mendapatkan beberapa manfaat dalam melakukan oversharing seperti adanya perasaan lega karena melalui media sosial tersebut keempat informan memanfaatkannya sebagai wadah untuk bercerita dan berbagi kepada pengguna lain. Adapun rasa kepuasan tersendiri setelah melakukan oversharing terlebih lagi jika sudah mendapatkan respon dari orang lain, beberapa informan merasa jika sudah mendapatkan respon tersebut, merasa senang karena sudah berbagi dengan orang lain dan mendapatkan feedback yang baik.

5.2. Saran

Studi ini menemukan bahwa remaja menggunakan Instagram story untuk berbagi terlalu banyak dengan keluarga. Selain itu, latar belakangnya yang berbeda dari masing-masing dari keempat informan pasti memengaruhi hasil

penelitian, yang dapat memengaruhi interpretasi tema yang dicari. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas, dan penelitian lanjutan dibutuhkan di masa yang akan datang. Terdapat beberapa rekomendasi yang bisa dipertimbangkan oleh penelitian yang selanjutnya :

5.2.1. Saran Akademis

Pada penelitian ini berkonsentrasi pada fenomena oversharing yang dilakukan remaja dengan disfungsi keluarga di Instagram story. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan lain seperti metode kuantitatif. Pada penelitian selanjutnya dapat mereplikasikan penelitian dengan membandingkan pada fitur Instagram yang lainnya untuk memperoleh perbandingan penggambaran antara fitur-fitur lainnya. Peneliti berikutnya juga diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menentukan bagaimana platform Instagram membantu atau mencegah oversharing. Terakhir, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat mereplikasi jenis penelitian ini dengan mengambil demografi remaja akhir di Jabodetabek. Dengan mengganti demografi ini, misalnya dengan remaja awal.

5.2.2. Saran Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan wacana tentang pentingnya mengelola manajemen privasi saat menggunakan media sosial dengan mempertimbangkan resiko dan keuntungan mengungkapkan privasi, seperti permasalahan keluarga di ranah publik. Saran praktis ini diberikan setelah beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan orang dalam membuat dan menerima pesan di media sosial berubah. Saran praktis ini diberikan setelah analisis beberapa hasil penelitian yang menunjukkan perubahan dalam kebiasaan orang dalam membuat dan menerima pesan di media sosial. Misalnya, pengguna instagram terbiasa mengungkapkan data pribadi mereka untuk menjadi konsumsi publik.